

**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER DI
KABUPATEN KARANGANYAR**



Disusun oleh

RISTIYA ALFINA DAMAYANTI

20.21.0053

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ristiya Alfina Damayanti
NIM : 20210053
Program Studi : Akuntansi
Judul : Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di
Kabupaten Karanganyar

Disetujui dan disahkan :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Desember 2023

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ristiya Alfina Damayanti
NIM : 20210053
Program Studi : Akuntansi
Judul : Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di
Kabupaten Karanganyar

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 05 Januari 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. (.....)

Anggota : Era Trionita, S.E., M.Si., M.B.A. (.....)



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta

Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER DI KABUPATEN KARANGANYAR

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 21 Desember 2023

Yang memberi pernyataan



Ristiya Alfina Damayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Akan ada masa depan bagi semua yang bertahan (Idgitaf).

Always be kind, be nice, be positive, and be genuine in this cruel world.

Kerjakan, tawakal, ikhlas.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan penelitian ini kepada :

1. Almamater saya Program Studi Akuntansi STIE Surakarta.
2. Kedua orang tua saya yang sudah memberikan doa dan dukungan tanpa henti.
3. Semua pihak yang sudah membantu proses penyusunan penelitian ini.
4. Diri sendiri yang sudah mengerjakan dengan semangat dan semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kabupaten Karanganyar" dengan lancar tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Dalam penyusunan penelitian ini tentu dengan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Ari Susanti, S.Pt., M.M. selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran mengarahkan penulisan penelitian ini hingga selesai.
4. Seluruh bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmunya pada perkuliahan Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Kedua orang tua dan adikku tercinta serta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik berupa dukungan moril maupun materil.
6. Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.
7. Kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini..
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dalam penyusunan penelitian ini.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah dalam menyusun skripsi ini dengan

menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan penulis sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan yang menyinggung pihak tertentu. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Sukoharjo, 21 Desember 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping, stylized loops and lines, positioned above the printed name.

Ristiya Alfina Damayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Teori yang Relevan	17
B. Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Pikir	57
D. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	63

A. Objek Penelitian	63
B. Jenis dan Sumber Data	63
C. Populasi dan Sampel	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Definisi Operasional	66
F. Teknik Analisis Data	68
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	75
A. Deskripsi Objek Penelitian	75
B. Identitas Responden (Deskripsi Responden)	76
C. Analisis Data	79
D. Pembahasan	91
BAB 5 PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kabupaten Karanganyar.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Definisi Operasional	67
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	77
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	78
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Sumber Modal.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia 2015-2022	2
Gambar 1.2 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Tahun 2022	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	105
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data	109
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Identitas Responden	116
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	117
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	118
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas.....	119
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas	120
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	120
Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t	120
Lampiran 10. Hasil Uji F	121
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	121

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER DI KABUPATEN KARANGANYAR

RISTIYA ALFINA DAMAYANTI
20.21.0053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kinerja keuangan UMKM yaitu pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data primer yang diperoleh dari responden dengan cara mengisi kuesioner. Populasi penelitian ini sebanyak 1.866 pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Modal Usaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Financial Technology*, Kinerja Keuangan UMKM.

**DETERMINANTS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF CULINARY
MSMES IN KARANGANYAR REGENCY**

**RISTIYA ALFINA DAMAYANTI
20.21.0053**

ABSTRACT

This research aims to determine the determinants of financial performance of MSMEs, namely the influence of financial literacy, financial inclusion, business capital, human resource competency, and financial technology on the financial performance of culinary MSMEs in Karanganyar Regency. This research uses quantitative methods by processing primary data obtained from respondents by filling in questionnaires. The population of this research was 1.866 culinary MSMEs in Karanganyar Regency who were registered with the Karanganyar Regency Trade, Manpower, Cooperatives and SMEs Service. The sample in this study was 91 respondents who were calculated using the Slovin formula and determined using a purposive sampling technique. The data analysis techniques used in this research are data instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this research show that financial literacy, financial inclusion, business capital, human resource competence, and financial technology have a significant effect on the financial performance of MSMEs.

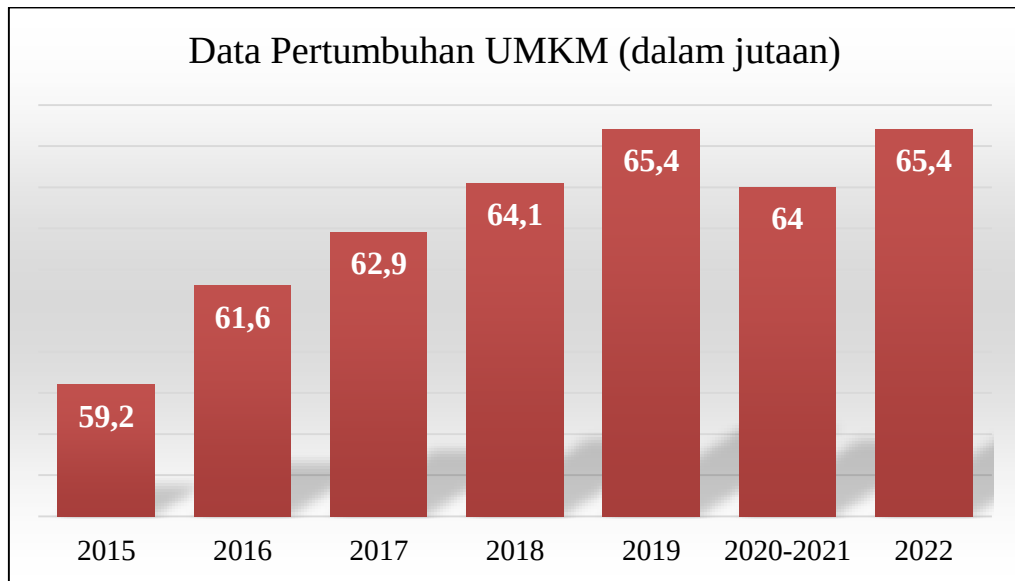
Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Capital, Human Resource Competency, Financial Technology, MSME Financial Performance.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara umum adalah satu model baru dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan, ada juga yang mengartikan bahwa UMKM adalah suatu usaha perniagaan yang pengelolaannya dilakukan oleh individu atau perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil yang lebih dikenal dengan istilah mikro (Kartika & Musmini, 2022). UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan telah menjadi kekuatan utama dalam perekonomian negara ini dengan mayoritas jumlah mencapai 99% atau sekitar 62,9 juta dari total unit usaha (Havid, 2023). Dilansir dari UKMIndonesia.id pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah UMKM telah memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia, UMKM berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 60,5% atau sekitar Rp 8.573.000.000.000, dan memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dengan menyediakan pekerjaan sekitar 96,9% atau 116.000.000 orang dari total tenaga kerja nasional. Selain itu, perkembangan UMKM juga membuka peluang ekonomi yang lebih merata di berbagai wilayah dan mendukung perkembangan sektor-sektor seperti kuliner, industri kreatif, pariwisata, dan berbagai sektor usaha lainnya.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia 2015-2022
 Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023

Dikutip dari Deras.id berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 terdapat sekitar 64 juta unit UMKM, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2019 dikarenakan pandemi Covid-19. Berdasarkan Siaran Pers dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tanggal 1 Oktober 2022 survei dari UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% mengalami penurunan nilai aset. Pada tahun 2021 dan 2022 terdapat 64,2 juta unit UMKM di Indonesia, dengan meredanya pandemi Covid-19 jumlah unit UMKM mengalami sedikit peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 180.579 usaha, dan pada triwulan III 2023 meningkat menjadi 186.024 usaha.

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kabupaten Karanganyar

Jenis Usaha	Jumlah Usaha
Bangunan	28
Fashion	109
Industri pengolahan	49
Jasa	162
Keuangan, sewa, jasa perusahaan	13
Kuliner	1.006
Listrik, air, gas	5
Pengangkutan dan komunikasi	15
Perdagangan, hotel, resto	273
Pertambangan dan penggalian	3
Pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan	113
Lainnya	90
Total	1.866

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2023

Peningkatan jumlah UMKM juga terlihat di wilayah Kabupaten Karanganyar, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.859 usaha dan terakhir pada bulan November tahun 2023 meningkat menjadi 1.866 usaha berdasarkan data usaha yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Dengan mayoritas bergerak di bidang usaha kuliner dengan jumlah 1.006 usaha dari total 1.866 usaha. Selain bergerak di bidang kuliner, masyarakat membuka usaha di berbagai bidang seperti jasa, pertanian, peternakan, industri pengolahan dan masih banyak lagi. Dengan peningkatan jumlah UMKM tersebut dapat memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya. Terdapat penyerapan tenaga kerja di wilayah Karanganyar sebesar 2.787 dengan 2.446 tenaga kerja laki-laki dan 342 tenaga kerja perempuan (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa

Tengah, 2023). Dengan mayoritas pelaku UMKM di bidang kuliner menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada UMKM bidang kuliner.

Menurut Putri (2020) meskipun mengalami peningkatan jumlah UMKM, mereka kesulitan dalam mengembangkan bisnis, yang menyebabkan beberapa usaha diantaranya akhirnya tutup. Kegagalan yang sering dialami oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya adalah terbatasnya modal yang dimiliki, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi, teknologi, dan lemahnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha. Menurut Hanasri *et al.* (2023) menyatakan berbagai pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang kuat tentang aspek keuangan cenderung memiliki visi dan tujuan yang jelas terkait bisnis mereka, yang dapat berkontribusi dengan cepat pada pertumbuhan UMKM mereka. Di sisi lain, pelaku UMKM yang kurang memahami keuangan secara mendalam lebih berisiko mengalami kerugian yang berkelanjutan karena mereka kesulitan dalam menginterpretasi kondisi keuangan mereka. Tentu dengan perilaku finansial yang bijak dalam manajemen keuangan akan memiliki dampak pada kinerja keuangan UMKM mereka.

Fenomena yang dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner di Karanganyar adalah belum melakukan pembukuan, penjualan yang belum stabil, dan masih tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Salah satu pelaku UMKM kuliner Ayam Goreng Kremes di Kabupaten Karanganyar mengungkapkan penjualan setiap harinya tidak konsisten, saat hari libur terkadang mendapat keuntungan yang banyak, namun saat hari biasa hanya

mendapat keuntungan yang sedikit. Dengan keuntungan yang sedikit modal yang digunakan selanjutnya menjadi sedikit, dan akan kesulitan untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan berikutnya. Usaha mikro terkadang mereka tidak mempunyai karyawan, hanya bekerja sendiri atau dengan keluarga, sehingga jarang menerapkan sistem penggajian. Mereka akan menggunakan keuangan usaha untuk keperluan pribadi, sehingga usaha akan sulit berkembang dikarenakan tidak terstrukturnya keuangan yang dimiliki, serta dapat mengalami kerugian akibat ketidakakuratan dalam manajemen keuangan usahanya.

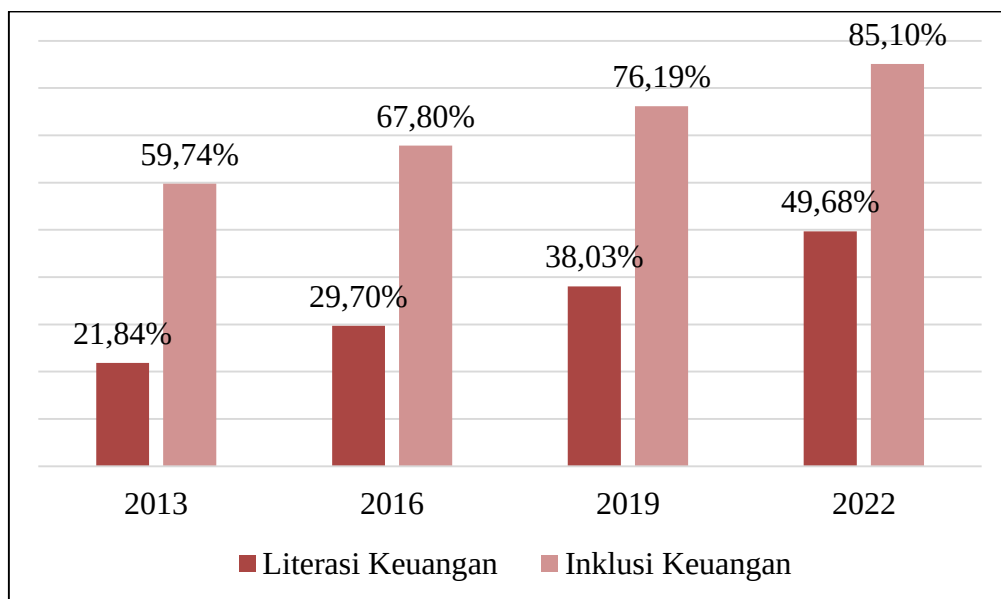
UMKM sering menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka yang mengakibatkan kinerja keuangan UMKM mereka tidak maksimal. Pemilik UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep keuangan, pengelolaan dana, dan strategi keuangan, mereka rentan terhadap keputusan keuangan yang kurang tepat yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk merencanakan anggaran, mengelola utang, atau mengidentifikasi peluang investasi yang baik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan, masalah arus kas, dan kesulitan dalam pertumbuhan bisnis. Dilansir dari website Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah (2022) menyatakan peran digitalisasi bagi UMKM dapat mendukung pemahaman literasi keuangan sebagai pencatatan secara digital, akibat pandemi Covid-19 telah mengubah perilaku konsumen dalam memanfaatkan teknologi digital yang kini sudah merajai pasar.

Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar masih minim sehingga harus sering disosialisasikan dan diberi pelatihan. Mereka belum sepenuhnya memahami tentang utang dan aset yang dimiliki sebuah usaha. Salah satu pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar mengungkapkan disaat ada piutang dari konsumen pelaku UMKM enggan untuk menagihnya dikarenakan sungkan. Hal tersebut dapat menghambat perencanaan keuangan yang sudah dibuat, dan membuat kinerja keuangan sebuah UMKM menjadi tidak maksimal. Dikutip dari Solopos.com Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) melakukan pendampingan literasi keuangan pada pelaku UMKM agar lebih paham dan dapat menjalankan usahanya.

Sebuah usaha memerlukan lembaga keuangan untuk membantu mengelola keuangan usahanya. Namun banyak UMKM yang masih kesulitan untuk mengakses layanan lembaga keuangan secara memadai yang dapat digunakan sebagai modal usaha yang diperlukan untuk memperluas operasi atau mengembangkan produk baru, serta tanpa asuransi yang tepat UMKM rentan terhadap risiko ekonomi yang tidak terduga seperti bencana alam atau perubahan pasar. Disampaikan dalam Bulan Inklusi Keuangan (2020) peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat yang belum memiliki rekening bank karena tidak memiliki akses layanan perbankan dasar seperti tabungan yang merupakan hak dasar bagi seluruh masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan hidup masyarakat. Haryono (2022) menyampaikan presidensi G20 Indonesia kembali

menekankan pentingnya inklusi keuangan digital dan pembiayaan UMKM guna mengurangi kesenjangan akibat ketidakpastian global sebagai dampak pandemi dan kondisi geopolitik. Dengan inklusi keuangan yang lebih baik, UMKM dapat mengatasi hambatan finansial yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan dapat menjalankan usahanya dengan baik.

Pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar masih banyak yang belum mendapatkan edukasi tentang inklusi keuangan. Tidak semua pelaku UMKM menabungkan hasil usahanya ke bank, dengan alasan hasil penjualan hari itu bisa langsung digunakan menjadi modal di hari selanjutnya dan dapat mengambilnya secara leluasa tanpa harus ke bank. Mereka kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan karena kurang memahami prosedur dalam mendaftarnya dan tidak sempat karena sedang bekerja. Dilansir dari Radar Solo Pemerintah Kabupaten Karanganyar menyelenggarakan Ekosistem Inklusi Keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan UMKM di kawasan tersebut. Dengan memberikan fasilitas elektronifikasi sistem pembayaran, digitalisasi transaksi keuangan, fasilitas pembiayaan oleh BRI dan kemudahan perizinan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Diharapkan pelaku UMKM dapat memiliki kebiasaan gemar menabung di lembaga keuangan dan mendapatkan kemudahan akses dalam mengembangkan usahanya.



Gambar 1.2 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Tahun 2022
 Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Hasil SNLIK selalu mengalami kenaikan seperti pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Nilai ini meningkat dibanding dari tahun 2019 sebesar 38,93%, pada tahun 2016 sebesar 29,70%, dan pada tahun 2013 sebesar 21,84%. Inklusi keuangan juga selalu mengalami peningkatan seperti pada tahun 2022 sebesar 85,10%. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu 76,19%, pada tahun 2016 sebesar 67,80%, dan pada tahun 2013 sebesar 59,74%. Tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi dari literasi keuangan, menandakan sudah banyak yang mengetahui tentang jasa keuangan namun pengetahuan dalam menggunakan belum sepenuhnya memahami. Otoritas Jasa Keuangan (2023) berkomitmen untuk

terus mendorong peningkatan inklusi dan literasi keuangan digital terutama bagi UMKM sehingga dapat semakin berkontribusi dalam penguatan ekonomi nasional dan ketahanan perekonomian di kawasan ASEAN.

Menurut Wahyuni & Setiyani (2017) modal merupakan faktor penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha akan mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Dilansir dari Deras.id Dewan Komisioner OJK Tirta Segara mengatakan tercatat sekitar 74% UMKM belum mendapatkan akses permodalan sehingga mereka kesulitan meningkatkan kapasitas produksi. Kesulitan akses permodalan ini terjadi karena rumitnya prosedur hingga banyaknya dokumen yang harus dipenuhi di perbankan atau lembaga jasa keuangan, akibatnya banyak yang mencari pembiayaan alternatif hingga terjatuh rentan. Meskipun pada tahun 2020 sejak pandemi Covid-19 sampai sekarang pemerintah masih terus memberikan bantuan terhadap para pelaku UMKM berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) setiap tahunnya untuk pemulihan UMKM. Namun kurangnya pengawasan terhadap para pelaku UMKM dalam memanfaatkan dana yang diberikan berdampak pada kinerja keuangan UMKM yang kurang optimal, karena potensi pertumbuhan dan profitabilitas yang seharusnya dapat dicapai dengan modal tersebut tidak terwujud.

Dilansir dari Solopos.com, pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar masih banyak yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha

(NIB) sebagai legalitas usaha. NIB merupakan nomor register pelaku usaha yang difasilitasi pemerintah guna memudahkan pendataan calon penerima bantuan dari kalangan pelaku usaha. Akibatnya mereka tidak bisa mendapatkan dukungan dari pemerintah seperti bantuan permodalan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha. Kendalanya terdapat pada pelaku usaha yang belum mahir menggunakan teknologi untuk mendaftarkan usahanya lewat *Online Single Submission* (OSS) yang datanya langsung terintegrasi pemerintah pusat, sehingga perlu adanya pendampingan. Kepala Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Karanganyar, Martadi mengatakan ada sekitar 73.000 pelaku UMKM di Kabupaten Karanganyar, namun baru sekitar 5% yang terdata dalam database pemerintah sebagai pelaku UMKM yang memiliki NIB.

Sumber daya manusia adalah salah satu hal penting dalam sebuah usaha. Diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten guna menjaga kinerja keuangan UMKM tetap berjalan dengan baik (Suyono & Zuhri, 2022). Dikutip dari Kompasiana.com kinerja UMKM tergantung dari kompetensi pemilik yang mengambil segala keputusan demi berlangsungnya usaha yang dijalankannya. Kompetensi dapat diartikan sebagai karakteristik mendasar yang melekat pada individu yang berkaitan dengan efektivitas atau kinerja dalam suatu pekerjaan. Banyaknya usaha yang terkendala dalam mengembangkan usahanya dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten untuk menjalankan usahanya.

Pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar banyak dari kalangan muda hingga tua. Namun mereka kurang kompeten dalam mengelola keuangan. Mereka tidak merekrut karyawan yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dikarenakan kekurangan dana untuk menggajinya. Mereka melakukannya sendiri dengan seadanya dan ada juga yang tidak melakukan pengelolaan keuangan. Dilansir dari Kumparan.com diperlukan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan untuk UMKM, seperti pengaplikasian akuntansi dan pembukuan kegiatan. Pembukuan yang disosialisasikan dapat dilakukan secara sederhana yaitu pembukuan sederhana tulis tangan dan pembukuan sederhana dengan aplikasi, sehingga semua kalangan dapat melakukannya. Dengan adanya pelatihan kemampuan sumber daya manusia dalam UMKM dapat mengatasi permasalahan pembukuan atau pencatatan keuangan dalam usaha.

Seiring berjalannya waktu teknologi selalu mengalami perkembangan, salah satu perkembangan teknologi adalah penggabungan antara teknologi dengan keuangan yang dapat disebut dengan *financial technology* atau *fintech*. Hal tersebut sangat membantu masyarakat dalam bidang keuangan. Seperti pencatatan keuangan usaha yang dapat dilakukan menggunakan aplikasi. Di era sekarang sudah banyak aplikasi keuangan yang dapat membantu UMKM untuk melakukan pengelolaan keuangannya. Namun sebagian pelaku UMKM belum memahami dalam menggunakannya, dikarenakan *fintech* masih menjadi hal baru dan tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang *fintech*.

Semenjak pandemi Covid-19 pembayaran transaksi jual beli beralih menjadi nontunai atau *cashless* dan bertahan sampai sekarang, namun sebagian pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar belum menerapkannya. Dilansir dari Solopos.com jumlah *merchant QRIS* Karanganyar menempati urutan keempat di Eks Karesidenan Surakarta sebesar 13% dari total 358.410 *merchant*. Urutan pertama terdapat Kota Surakarta dan pada urutan terakhir adalah Kabupaten Wonogiri. Kurang mahirnya dalam bidang teknologi, mereka menjadi kesulitan untuk mengikuti perkembangan perekonomian sekarang. Pelaku UMKM yang berasal dari semua kalangan termasuk kalangan tua mengalami kesulitan untuk mengerti tentang *financial technology* sekarang.

Pada hasil penelitian sebelumnya dengan variabel kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology*. Namun hasil yang diberikan belum konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati (2022) serta Rusnawati *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh & Biduri (2022) serta Fitria *et al.* (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyono & Zuhri (2022) serta Daud *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021)

serta Wulandari & Paramita (2023) menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat *et al.* (2022) serta Octaviani & Putri (2021) menyimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wibawa *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Musmini (2022) serta Purwanti & Yuliati (2022) menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ajib & Mutmainah (2022) serta Kristanto *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pandak & Nugroho (2023) serta Mulyanti & Nurhayati (2022) menyimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zs *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pada penelitian sebelumnya memberikan hasil yang belum konsisten sehingga menarik peneliti untuk meneliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terbaru. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada tempat penelitian yaitu Kabupaten Karanganyar, karena belum ada penelitian

yang menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Di Kabupaten Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar?
5. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
2. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
3. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
5. Mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperluas ilmu pengetahuan, serta mampu dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan, inklusi keuangan,

modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, *financial technology*, dan kinerja keuangan UMKM.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, *financial technology*, dan modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pengusaha UMKM kuliner dalam meningkatkan kinerja keuangannya agar keberhasilan sebuah usaha dapat tercapai.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Menurut analisis Ajzen, *Theory of Reasoned Action (TRA)* ini hanya dapat digunakan untuk suatu perilaku yang sepenuhnya itu dia berada dibawah kendali individu tersebut dan tidak akan sesuai apabila digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak berada dibawah kendali individu dikarenakan terdapat faktor yang memungkinkan bisa mendukung atau menghambat untuk mewujudkan niat individu agar berperilaku. *Theory of Planned Behavior* mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku maupun sebaliknya. Dalam *Theory of Planned Behavior*, suatu niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan teori yang paling cocok untuk dijadikan landasan memahami perilaku individu terhadap masalah keuangan karena *TPB* bertindak sebagai alat untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dan tindakan individu. Berdasarkan *TPB* tersebut, keinginan dari individu untuk

melakukan suatu tindakan didorong oleh sikap mereka terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* karena berkaitan dengan kinerja keuangan dimana pada penelitian ini memahami mengenai tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangan usahanya. Menurut Putri & Andayani (2022) persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu terhadap adanya sumber daya yang memadai sehingga dapat mendukung atau menghambat terwujudnya suatu perilaku. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap sumber daya yang dimiliki, maka akan semakin kuat persepsi individu terhadap kontrol perilakunya, dan semakin kuat pula dalam mempengaruhi niat untuk berperilaku. Diperlukan niat individu untuk dapat berperilaku dengan bijak dalam mengelola keuangan, sehingga usahanya dapat berkembang. Niat tersebut merupakan sikap yang terencana dan direncanakan, kemunculan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology*.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat *et al.* (2022) kinerja adalah hasil yang dapat diukur yang menggambarkan kondisi bisnis secara keseluruhan dan merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan

karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya, sehingga kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran khusus yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba untuk keberlanjutan usaha. Menurut Hidayatullah (2020) kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil dalam menjalankan pengelolaan aset secara efektif dan efisien pada periode tertentu oleh manajemen periode tertentu. Menurut Rahayu (2020) kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan berbagai cara yang efektif dan efisien. Menurut Jiwandari & Pardi (2022) kinerja keuangan merupakan peningkatan sistem akuntabilitas dengan pengelolaan yang sesuai aturan pelaksanaan yang baik serta memiliki kualitas yang baik untuk tujuan perusahaan yang sudah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan sumber dayanya untuk mencapai tujuan usaha dan keberhasilan mengelola usahanya dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Larasati (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terhadap hasil pekerjaan atau prestasi kerja baik individu maupun kelompok terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja individu atau kelompok meliputi kecerdasan,

keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, dan karakteristik kelompok kerja. Pengaruh eksternal antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, dan kondisi pasar.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Faisal *et al.* (2017) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat pada waktunya serta kemampuan

membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Indikator

Menurut Hutabarat *et al.* (2022) terdapat 5 indikator pengukuran kinerja keuangan yaitu :

1) Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan yang meningkat maka kinerja yang dilakukan UMKM sudah baik.

2) Pertumbuhan modal

UMKM memerlukan modal dalam menjalankan usahanya. Semakin besar kebutuhan modal maka UMKM cenderung menahan sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh.

3) Pertumbuhan tenaga kerja

Jumlah produksi yang meningkat membuat UMKM harus menambah tenaga kerja yang dimiliki.

4) Pertumbuhan pasar

Pemasaran sangat penting dilakukan guna mengetahui keinginan konsumen sehingga pelaku UMKM mengetahui apa yang diinginkan pasar.

5) Pertumbuhan laba usaha

Laba yang diperoleh digunakan untuk berbagai kepentingan dan kesejahteraan UMKM yang akan datang.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, utang, asuransi serta layanan keuangan lainnya (Arianti, 2021). Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraannya (Sanistasya *et al.*, 2019). Menurut Hidayatullah (2020) literasi keuangan adalah pengetahuan akan kondisi keuangan yang dapat mengambil keputusan ekonomi untuk mempengaruhi usahanya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengelola keuangannya guna mengambil keputusan yang tepat seperti dapat mengkomunikasikan kondisi keuangannya untuk menabung, berinvestasi, berutang, dan sebagainya sehingga kesejahteraan sebuah usaha dapat tercapai.

b. Prinsip Dasar

Berdasarkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) literasi keuangan mempunyai prinsip dasar yaitu:

1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

c. Klasifikasi dan Tingkatan

Melaksanakan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang

dilakukan oleh OJK (2013) terdapat 4 tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh penduduk Indonesia, yaitu :

- 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%), yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- 2) Mengubah sikap dan perilaku individu menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan.

Dengan demikian, mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

e. Indikator

Menurut Sanistasya *et al.* (2019) terdapat 4 indikator pengukuran literasi keuangan yaitu :

- 1) Perilaku, terkait kemampuan dalam proses penyusunan anggaran, perencanaan, dan keputusan pengelolaan keuangan usaha.
- 2) Keterampilan, terkait keefektifan dalam memilih dan memutuskan layanan keuangan yang akan digunakan.
- 3) Pengetahuan, yaitu pemahaman yang unggul mengenai layanan keuangan dan dapat mendorong masyarakat untuk terhindar dari bahaya moral yang terjadi di pasar keuangan.
- 4) Sikap, terkait tingkat kepercayaan terhadap institusi keuangan beserta produk layanannya.

4. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang

berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan akses berbagai produk dan jasa keuangan yang terjangkau dan sesuai kebutuhannya (Sanistasya *et al.*, 2019). Menurut Susanto & Widiyastuti (2020) inklusi keuangan adalah layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Menurut Suyono & Zuhri (2022) inklusi keuangan adalah upaya yang dilakukan kepada masyarakat untuk meniadakan hambatan dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau. Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses terhadap lembaga keuangan formal yang dapat dimanfaatkan masyarakat seperti menabung, asuransi, peminjaman modal, dan sebagainya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

b. Prinsip Dasar

Menurut cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan diperlukan prinsip dasar yaitu :

1) Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan mempertimbangkan jangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk dan/atau layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

2) Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.

3) Tepat sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat yang menjadi sasaran.

4) Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang yang mengutamakan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan inklusi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 yaitu :

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- 2) Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 4) Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

d. Pilar dan Pondasi SNKI

Pilar inklusi keuangan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah :

1) Pilar edukasi keuangan

Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

2) Pilar hak properti masyarakat

Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.

3) Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan

Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

4) Pilar layanan keuangan pada sektor pemerintah

Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana pemerintah secara nontunai.

5) Pilar perlindungan konsumen

Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen,

penanganan pengaduan, serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif 5 pilar SNKI di atas harus ditopang oleh 3 pondasi sebagai berikut :

1) Kebijakan dan regulasi yang kondusif

Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dan otoritas/regulator.

2) Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung

Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.

3) Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif

Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

e. Indikator

Menurut Sanistasya *et al.* (2019) terdapat 4 indikator pengukuran inklusi keuangan yaitu :

1) Akses, terkait kemampuan dalam memakai produk dan/atau

layanan di sektor keuangan formal dilihat dari jangkauan fisik dan biaya.

2) Kualitas, terkait tingkat terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam

mengakses produk dan layanan di sektor keuangan formal.

- 3) Penggunaan, terkait penggunaan secara aktual terhadap produk dan/atau layanan keuangan.
- 4) Kesejahteraan, terkait ukuran dampak yang ditimbulkan atas penggunaan produk juga layanan di sektor keuangan.

5. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Menurut Wati & Anggraini (2023) modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional bisnisnya sehingga mendapatkan keuntungan dari operasional tersebut. Menurut Susanti *et al.* (2023) modal usaha adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan menghasilkan barang yang dijual. Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya (Lestari & Widodo, 2021). Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan dalam memenuhi faktor produksi seperti bahan baku, bahan penolong, teknologi dan faktor lainnya yang dapat diproses untuk menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi lebih dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Hutabarat *et al.*, 2022). Dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memulai dan melanjutkan

usahanya sehingga mendapatkan sejumlah keuntungan dari usaha tersebut.

b. Jenis Modal Usaha

Menurut Fauziyah (2021) modal dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Modal usaha berdasarkan sumber, dibagi menjadi 2 jenis yaitu modal eksternal dan modal internal. Sumber modal eksternal adalah sumber modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau dana yang didapat dari para kreditur atau para pemegang saham. Dengan adanya keterbatasan yang ada pada modal internal, membuat modal eksternal penting karena sifatnya tidak terbatas. Umumnya, modal eksternal ini bisa didapat dari pinjaman bank, koperasi atau sumber lainnya. Modal juga bisa didapat dari para investor yang menanamkan dananya pada perusahaan. Contoh lain dari modal eksternal adalah utang dagang, gaji karyawan yang belum terbayar, biaya produksi yang belum dibayarkan ke pemasok, investasi yang disetor oleh investor. Sumber modal internal adalah modal yang diperoleh dari kekayaan seseorang atau perusahaan tersebut yang biasanya didapat dari hasil penjualan. Beberapa contoh modal internal adalah gedung, saham, tanah, kendaraan, tabungan pribadi, laba yang diinvestasikan kembali, dan sebagainya.
- 2) Modal usaha berdasarkan kepemilikannya, dibagi menjadi 2 jenis yaitu modal sosial dan modal perseorangan. Modal sosial adalah

modal yang dimiliki oleh masyarakat yang nantinya modal tersebut akan mampu memberikan keuntungan untuk mereka dalam melakukan operasional produksi. Contoh dari modal sosial adalah jalan raya, jembatan, pasar, pelabuhan, dan sebagainya. Jenis modal perseorangan adalah modal yang diperoleh dari mereka yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan akan memberikan laba pada pemiliknya. Contoh dari modal perseorangan ini adalah deposito, properti pribadi, dan saham.

- 3) Modal usaha berdasarkan wujudnya, dibagi menjadi 2 jenis yaitu modal abstrak (modal pasif) dan modal konkret (modal aktif). Modal abstrak adalah modal yang tidak bisa dilihat secara nyata, namun tetap penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan, contohnya adalah hak cipta, pengetahuan, kemampuan tenaga kerja, koneksi, hak pendirian usaha, citra perusahaan, media sosial, dan sebagainya. Modal konkret merupakan modal aktif yang artinya bisa dilihat secara nyata atau memiliki bentuk, contohnya adalah uang, bahan baku, mesin, gedung, kendaraan, dan gudang.
- 4) Modal usaha berdasarkan sifatnya, dibagi menjadi 2 jenis yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang bisa digunakan untuk keperluan kegiatan operasional dalam jangka waktu panjang atau pendek. Contoh modal tetap adalah gedung, tanah, kendaraan, laptop, mesin, alat tes, dan sebagainya. Modal lancar adalah jenis modal yang akan habis terpakai dalam satu kali

proses produksi, contohnya adalah bahan bakar, bahan baku, alat sekali pakai, dan sebagainya.

c. Manfaat Modal

Menurut Senastri (2020) modal adalah hal yang sangat wajib dimiliki oleh suatu perusahaan, terlebih lagi untuk perusahaan yang tengah berkembang. Tanpa adanya modal, maka perusahaan akan sulit untuk menjalankan berbagai kegiatannya. Ketersediaan modal akan membantu proses produksi barang baru yang diperlukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, Senastri (2020) menambahkan modal juga memiliki manfaat lain, yaitu :

1) Menyediakan bahan baku

Sebelum memulai proses produksi, pasti diperlukan penyediaan bahan baku yang pengadaannya memerlukan modal.

2) Melakukan proses produksi

Untuk melakukan proses produksi tentu memerlukan biaya seperti penggunaan air untuk mencuci bahan baku, pembelian sabun, bahan bakar, penggunaan listrik, gas, dan sebagainya.

3) Mengurus perizinan usaha

Memiliki izin usaha sangat diperlukan bagi sebuah unit bisnis. Terutama jika ingin mengadakan kerja sama dengan pihak eksternal dan dalam skala yang besar. Dalam mengurus izin usaha, perlu menyiapkan modal karena terkadang memerlukan jasa notaris.

4) Mengurus hak paten

Sebagian karya dalam aktivitas usaha mungkin memiliki karakteristik yang unik dan berpotensi untuk diakui sebagai hak milik usaha lain. Maka sangat diperlukan hak paten agar produk tersebut terdaftar atas nama pemilik usaha. Mengurus hak paten juga memerlukan modal.

5) Membayar gaji karyawan

Ketika aktivitas dalam menjalankan usaha meningkat, diperlukan bantuan tenaga kerja. Memerlukan modal agar dapat memenuhi hak karyawan dengan gaji yang sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dan karyawan. Selain itu tunjangan, asuransi, uang lembur juga perlu diperhatikan.

6) Simpanan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai simpanan tabungan sebagai dana cadangan. Simpanan ini juga bisa berfungsi sebagai modal saat keadaan darurat.

7) Meningkatkan kepercayaan pihak lain

Keberadaan modal dapat meningkatkan kepercayaan calon mitra kerja sama. Sebagian calon mitra mempertimbangkan kondisi finansial perusahaan yang akan bekerja sama dengannya. Hal ini masuk akal karena mereka memastikan bahwa perusahaan yang akan bekerja sama memiliki komitmen yang kuat.

8) Keperluan lainnya

Keperluan lain yang membutuhkan modal adalah untuk membuka cabang baru, memperluas pasar, transportasi, inventaris perusahaan, dan berbagai keperluan perusahaan lainnya.

d. Indikator

Menurut Susanti *et al.* (2023) terdapat 4 indikator pengukuran modal usaha yaitu :

1) Struktur permodalan

Modal usaha mutlak merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha membutuhkan sejumlah dana atau biaya dari pinjaman atau modal sendiri .

2) Pemanfaatan modal tambahan

UMKM sering kali memerlukan tambahan modal untuk mengembang usahanya, memasarkan produknya, meningkatkan kapasitas produksi, atau merambah ke pasar baru. Modal tambahan ini dapat diperoleh dari bantuan program pemerintah, pinjaman mikro, atau lembaga perbankan.

3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal adalah sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, keberadaan bangunan dan lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tambahan modal yang diterima oleh pengusaha/pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.

6. Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Rahadi *et al.* (2021) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang diterapkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, yang merupakan kunci untuk mencapai hasil yang sesuai dengan strategi bisnis organisasi. Menurut Zubaidi *et al.* (2019) kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan organisasinya. Keberhasilan suatu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Sumber daya manusia merupakan unsur penggerak adanya inovasi, tercapainya tujuan-tujuan serta berkembangnya suatu organisasi. Kompetensi sumber daya manusia merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan suatu organisasi, manusia sebagai aset organisasi seharusnya dikelola dengan baik oleh manajemen untuk bisa meningkatkan kinerja organisasi (Kartika & Musmini, 2022).

Kompetensi sumber daya manusia adalah hal yang mendasari pemilik UMKM dalam berperilaku dan bekerja yang dapat ditingkatkan, yaitu berupa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkan pada lingkungan pekerjaannya (Zhaviery *et al.*, 2019). Kompetensi seorang individu merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya seperti sifat, motif, konsep diri, pengetahuan maupun kemampuan. Kompetensi sumber daya manusia yang berupa kemampuan dan pengetahuan bisa dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan motif kompetensi dapat diperoleh pada saat proses seleksi (Chalimah *et al.*, 2023). Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku sumber daya manusia sebagai komponen kunci untuk mencapai keberhasilan sebuah organisasi, dalam hal ini adalah UMKM.

b. Kategori Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Chalimah *et al.* (2021) terdapat 5 kategori kompetensi yaitu :

- 1) *Task achievement*, yaitu kategori kompetensi yang berkaitan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *task achievement* ditunjukkan oleh orientasi pada hasil, pengelolaan kinerja, mempengaruhi inisiatif, produktivitas yang efisien, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.

- 2) *Relationship*, yaitu kategori kompetensi yang berkaitan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memenuhi kebutuhannya. Kompetensi yang berkaitan dengan *relationship* meliputi kerja sama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antarpribadi, kecerdasan dalam berorganisasi, membangun hubungan, penyelesaian masalah, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas terhadap keragaman budaya.
- 3) *Personal attribute*, yaitu kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasakan, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas pengambilan keputusan, manajemen stres, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
- 4) *Managerial*, yaitu kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang. Kompetensi manajerial seperti memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
- 5) *Leadership*, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi. Kompetensi berkaitan dengan *leadership* meliputi kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen

organisasi, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

Selain itu, Chalimah *et al.* (2021) menyusun dalam 6 kelompok kompetensi sebagai berikut :

- 1) *Achievement and action.*
- 2) *Helping human service.*
- 3) *Impact and influence.*
- 4) *Managerial.*
- 5) *Cognitif.*
- 6) *Personal effectiveness.*

c. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi bukan merupakan kemampuan yang tidak dapat dipengaruhi. Menurut Wibowo (2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang yaitu :

1) Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan seseorang terhadap dirinya atau orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka kurang kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

2) Keterampilan

Keterampilan sangat berperan dalam mengukur kompetensi. Pengembangan kompetensi secara spesifik berkaitan dengan

keterampilan dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individu.

3) Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, pengalaman merupakan elemen kompetensi yang diperlukan, tetapi untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu tidak cukup dengan pengalaman.

4) Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian termasuk faktor yang sulit untuk diubah. Mengharapkan orang memperbaiki kompetensi dengan mengubah kepribadiannya bukan hal yang bijak.

5) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat diubah dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan seseorang, memberikan pengakuan dan perhatian individu dari atasan dapat berdampak positif terhadap tingkat motivasi seseorang.

6) Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Ketakutan akan membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai dapat membatasi motivasi dan inisiatif.

7) Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Salah satu faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

8) Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan antara lain praktek rekrutmen, sistem penghargaan, pengambilan keputusan, filosofi organisasi, komitmen dan lainnya.

d. Indikator

Menurut Zhaviery *et al.* (2019) terdapat 3 indikator pengukuran kompetensi sumber daya manusia yaitu :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah pemahaman terhadap fakta, kebenaran, dan prinsip yang diperoleh dari pelatihan dan/atau pengalaman formal. Penerapan dan berbagi dasar pengetahuan seseorang sangat penting untuk mencapai keberhasilan individu dan organisasi.

2) Keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian yang dikembangkan dalam operasi mental atau proses fisik yang sering diperoleh melalui pelatihan khusus, penggunaan keterampilan ini menghasilkan kinerja yang unggul.

3) Kemampuan (*ability*)

Kemampuan adalah potensi atau bakat seseorang untuk melakukan aktivitas fisik atau mental yang berkaitan dengan profesi atau bidang tertentu. Meskipun organisasi memiliki cara yang baik dalam mengukur hasil, keterampilan dan pengetahuan mengenai kinerja seseorang, mereka kurang memahami kemampuan atau bakat individu, terutama mereka yang berada di luar batasan pekerjaan tradisional.

7. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial Technology*

Menurut Marisa (2020) *financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model jenis dari tradisional menjadi modern, yang awalnya dalam membayar harus bertemu dan memberikan uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Menurut Natsir *et al.* (2023) *financial technology* menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada sektor keuangan untuk meningkatkan layanan keuangan, efisiensi, dan aksesibilitas. Layanan keuangan tersebut memanfaatkan teknologi dalam bentuk *software* (Zs *et al.*, 2023). Menurut Mulyanti & Nurhayati (2022) *fintech* adalah teknologi berbasis digital pada sektor keuangan yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan,

namun *fintech* juga mempunyai risiko. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah perkembangan teknologi yang menggabungkan dengan sektor keuangan yang dapat meningkatkan kemampuan keuangan individu, namun juga mempunyai risiko.

b. *Jenis Financial Technology*

Menurut Lestari *et al.* (2020) terdapat beberapa jenis *financial technology* yaitu :

1) *Peer to peer lending (P2P)*

Peer to peer lending adalah suatu layanan peminjaman keuangan berbasis teknologi informasi dengan sistem peminjamannya langsung melalui elektronik yang menggunakan jaringan internet, namun ada perjanjian antara orang yang memberi pinjaman kepada orang yang meminjam. Contohnya Kredivo, UangTeman, Koinwork, dan sebagainya.

2) *Risk and investment management*

Manajemen risiko dan investasi adalah *fintech* yang menawarkan pelayanan dari perencanaan dan pendapat keuangan di sektor *platform*, perdagangan *online*, dan investasi. Mempunyai fungsi yang sama dalam menyelesaikan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis untuk diperiksa dimana saja dan kapanpun. Contohnya Bareksa, Finansialku, TanamDuit, Cekpremi, dan Rajapremi.

3) *Market aggregator*

Market aggregator adalah *fintech* yang mengumpulkan berbagai informasi pasar seperti harga, fitur, dan keunggulan produk yang dapat dimanfaatkan pelanggan berdasarkan kebutuhan mereka. Contohnya Cekaja, Cermati, KreditGogo, dan sebagainya.

4) *Payment, clearing, and settlement*

Payment gateway adalah alat pembayaran online yang menjelaskan dan memvalidasi informasi untuk menjalankan transaksi yang telah disetujui oleh penyedia. Contohnya Doku, Sakuku BCA, T-Cash, Dana, Gopay, dan OVO.

c. Keunggulan *Financial Technology*

Menurut Pramuditya (2023) *financial technology* memiliki keunggulan yaitu :

- 1) Dapat menjangkau seluruh masyarakat Indonesia yang belum terjangkau oleh perbankan konvensional.
- 2) Dapat menjadi alternatif dalam hal permodalan secara transparan, efektif, mudah, dan praktis.

d. Kelemahan *Financial Technology*

Menurut Pramuditya (2023) *financial technology* juga memiliki kelemahan yaitu :

- 1) *Fintech* belum memiliki izin resmi untuk melakukan transaksi keuangan dan kurang efektif menjalankan usaha dalam skala modal besar.

- 2) Sebagian besar perusahaan *fintech* tidak memiliki lokasi fisik dan tidak memiliki pengalaman bekerja dalam mengelola keamanan, integritas, dan prosedur yang digunakan.

e. Indikator

Menurut Mulyanti & Nurhayati (2022) terdapat 4 indikator pengukuran *financial technology* yaitu :

- 1) Persepsi kemudahan

Keyakinan pada individu untuk memanfaatkan teknologi yang dapat memberi kemudahan dalam kehidupannya.

- 2) Efektivitas

Hasil penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Dengan penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

- 3) Risiko

Ekspektasi kerugian seseorang yang dianggap semakin besar maka akan semakin besar pula risikonya.

8. UMKM

a. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam

proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

UMKM diatur dan dikelompokkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

c. Ciri-Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ciri-ciri UMKM yaitu :

1) Ciri-ciri usaha mikro adalah :

- a) Jenis barang usahanya tidak selalu tetap, atau dapat berganti.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, atau dapat pindah tempat.
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
- d) Sumber daya manusianya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f) Umumnya belum mengakses perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2) Ciri-ciri usaha kecil adalah :

- a) Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.

- b) Tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - c) Pada umumnya sudah melakukan transaksi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan usaha sudah mulai dipisahkan dengan keuangan pribadi, sudah membuat neraca usaha.
 - d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - e) Sumber daya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - f) Sebagian sudah mengakses perbankan dalam hal keperluan modal.
 - g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.
- 3) Ciri-ciri usaha menengah adalah :
- a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
 - b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk audit dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.

- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
- d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat usaha, memiliki NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain.
- e) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang sudah mendapatkan pelatihan dan pendidikan.

d. Peran UMKM

Menurut Farisi *et al.* (2022) peran UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah :

- 1) Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor.
- 2) UMKM menyediakan lapangan kerja yang besar.
- 3) UMKM sebagai pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) UMKM menciptakan pasar baru dan sumber inovasi.
- 5) Sumbangan UMKM mampu menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah artikel, jurnal, atau literasi rujukan yang digunakan peneliti untuk melandasi penulisan skripsi, namun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda (Nugrahanindya, 2023).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Mulyanti & Nurhayati (2022)	Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan <i>Financial Technology</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat	Literasi keuangan (X1) <i>Fintech technology</i> (X2) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2.	Rusnawati <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar	Literasi keuangan (X1) Perilaku keuangan (X2) Sikap keuangan (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
3.	Maghfiroh & Biduri (2022)	Adopsi <i>E-Commerce</i> Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja	Kesiapan teknologi (X1) Lingkungan eksternal (X2) Literasi keuangan (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Kesiapan teknologi dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Lingkungan eksternal berpengaruh

		Keuangan UMKM		terhadap kinerja keuangan UMKM.
4.	Daud <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Literasi keuangan (X1) Inklusi keuangan (X2) Pengelolaan keuangan (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
5.	Wulandari & Paramita (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>E-Commerce</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM (<i>Coffee Shop</i>) di Kabupaten Jember	Literasi keuangan (X1) Inklusi keuangan (X2) <i>E-Commerce</i> (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan dan <i>e- commerce</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
6.	Hutabarat <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sistem Penjualan <i>E-commerce</i> terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Usaha Mikro	Modal usaha (X1) Penggunaan informasi akuntansi (X2) Sistem penjualan <i>e- commerce</i> (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Modal usaha, penggunaan informasi, dan sistem penjualan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

		Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe)		
7.	Octaviani & Putri (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan	Modal usaha (X1) Lama usaha (X2) Pemberian kredit (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Modal usaha dan pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
8.	Wibawa <i>et al.</i> (2021)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM	Modal usaha (X1) Sumber daya manusia (X2) Kemitraan (X3) Kebijakan pemerintah (X4) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Modal usaha dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sumber daya manusia dan kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
9.	Kartika & Musmini (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Minat	Literasi keuangan (X1) Kompetensi sumber daya manusia (X2)	Literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan minat

		Menggunakan <i>E-Commerce</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Buleleng	Minat menggunakan <i>e-commerce</i> (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	menggunakan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
10.	Purwanti & Yulianti (2022)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kediri	Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Kompetensi sumber daya manusia (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri.
11.	Al-Ajib & Mutmainah (2022)	Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Wonosobo, Faktor Apa Saja yang Mempengaruhinya?	<i>E-Commerce</i> (X1) Budaya organisasi (X2) Kompetensi sumber daya manusia (X3) Sistem informasi akuntansi (X4) Kinerja keuangan UMKM (Y)	<i>E-commerce</i> , budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan UMKM.
12.	Kristanto <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi	Kompetensi sumber daya manusia (X1)	Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh

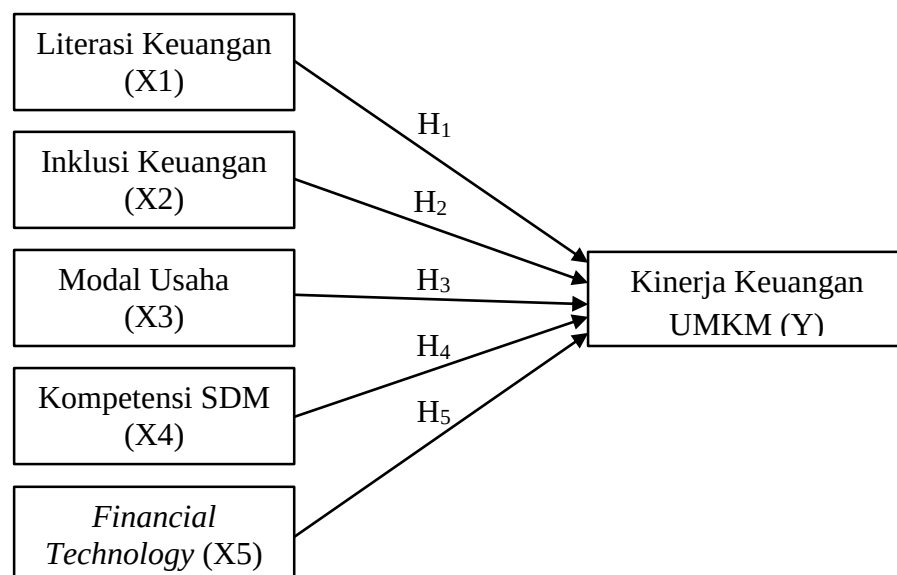
		Keuangan dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan Sebagai Variabel Intervening	Kualitas informasi keuangan (X2) <i>Locus of control</i> (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	terhadap kinerja keuangan UMKM. Kualitas informasi keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
13.	Zs et al. (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu)	Literasi keuangan (X1) Inklusi keuangan (X2) <i>Financial technology</i> (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. <i>Financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
14.	Hanasri et al. (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis <i>Online</i> di Bantul	Literasi keuangan (X1) Pengetahuan keuangan (X2) Sikap keuangan (X3) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM/bisnis <i>online</i> di Bantul.

15.	Ariffudin <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Kafe di Kota Kendari)	Literasi keuangan (X1) <i>Financial technology</i> (X2) Kinerja keuangan UMKM (Y)	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
-----	--------------------------------	---	---	--

Sumber : Data diolah, 2023

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, serta merumuskan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Gambaran kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

X1 : Literasi Keuangan

- X2 : Inklusi Keuangan
- X3 : Modal Usaha
- X4 : Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X5 : *Financial Technology*
- Y : Kinerja Keuangan UMKM

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan perlu dilakukan pembuktian melalui pengumpulan data empiris untuk menemukan kebenarannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat disusun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan berlandaskan *Theory of Planned Behavior* membuat setiap orang memberikan suatu keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh, dan informasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi, artinya dia mengetahui berbagai macam pengetahuan mengenai keuangan, seperti bunga, inflasi, penipuan, dan lain sebagainya yang bisa disebut dengan risiko dalam hal keuangan, selain itu juga mengetahui hal-hal lain yang bermanfaat bagi masalah keuangannya, seperti menabung di bank lebih aman dibandingkan menabung sendiri di rumah. Dengan hal tersebut, seseorang bisa menggunakan literasi keuangan untuk mengambil keputusan mengelola keuangan usahanya. Menurut Alamsyah (2020)

pelaku usaha perlu memahami bagaimana melek keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dalam hal manajemen keuangan, manajemen utang, tabungan, dan kredit serta perencanaan keuangan di masa depan. Dengan literasi keuangan yang baik maka pengelolaan kinerja keuangan UMKM juga akan ikut baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati *et al.* (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Adanya inklusi keuangan yang memadai dapat membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan modal usahanya seperti lembaga keuangan yang sulit untuk dijangkau, kesulitan dalam memahami persyaratan pengajuan kredit dan hambatan-hambatan lainnya. Dengan tingkat inklusi keuangan yang baik kinerja keuangan UMKM akan mengalami peningkatan. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* seseorang yang memiliki informasi lebih banyak tentang inklusi keuangan akan terhindar dari kesulitan dalam lembaga keuangan. Pelaku UMKM dapat memberikan keputusan untuk memanfaatkan lembaga keuangan seperti menabung, meminjam permodalan, investasi, asuransi, dan sebagainya sehingga usaha akan tetap beroperasi tanpa mengalami hambatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Daud *et al.* (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

3. Pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam usaha. Apabila sebuah usaha dapat mengoptimalkan dan menggunakan secara efektif dan efisien maka akan memperoleh kinerja keuangan yang baik, dengan kinerja keuangan yang baik maka akan baik pula kelangsungan usaha kedepannya. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* seseorang akan berperilaku bijak pada modal usaha yang dimiliki, dengan memanfaatkannya sebaik mungkin. Menurut Hutabarat *et al.* (2022) modal dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang kegiatan operasional atau dikeluarkan sebagai pembiayaan transaksi bulanan seperti gaji karyawan, tagihan listrik, dan lain sebagainya. Modal ini dikeluarkan rutin setiap bulan atau saat waktu tertentu sehingga besar kecilnya modal akan mempengaruhi kinerja keuangan sebuah UMKM. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat *et al.* (2022) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

4. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM

Suatu usaha memerlukan sumber daya manusia guna menjalankan operasionalnya. Sumber daya manusia tersebut yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sesuai dengan bidang usahanya. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* pelaku UMKM akan mencari karyawan atau sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berpengalaman agar kinerja sebuah usaha dapat berjalan dengan baik atau melakukan sebuah pelatihan guna mengasah kemampuan sumber daya manusia usahanya. Menurut Suyono & Zuhri (2022) sumber daya manusia yang berkompeten akan memberikan tingkat produktivitas yang baik pada UMKM. Hal tersebut akan memudahkan dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga akan mendapatkan keputusan yang bijak dan dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Musmini (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan U MKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

5. Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM

Digitalisasi ekonomi juga memberikan manfaat pada kinerja keuangan sebuah usaha. Hadirnya *fintech* dapat membantu pelaku UMKM dalam bertransaksi dengan konsumen. Transaksi dapat dengan mudah dilakukan dimana saja dan kapanpun tanpa harus memberikan uang tunai. Segala transaksi dapat dicatat dan direkam pada *fintech* yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usahanya. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* pelaku UMKM dapat memanfaatkan dan menerapkan *financial technology* yang sudah tersedia pada usahanya. Dengan memanfaatkan *fintech* maka kinerja keuangan UMKM akan tercapai dengan maksimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅ : *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
2. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
3. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
4. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.
5. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Karanganyar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan kompetensi sumber daya

manusia sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan usaha kedepannya. Dengan mengevaluasi setiap bulan terhadap laporan keuangan yang sudah tersusun agar kinerja keuangan UMKM dapat mudah dipantau dan dapat digunakan untuk mengatur strategi dalam usaha meningkatkan usahanya. Bagi yang menggunakan modal usaha dari modal sendiri sebaiknya lebih aktif lagi dalam mencari informasi atau mengikuti seminar untuk meningkatkan kemampuan usahanya khususnya dalam bidang permodalan.

2. Bagi pemerintah daerah sebaiknya lebih memperhatikan lagi pelaku UMKM seperti memberikan sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan, penggunaan *financial technology*, dan pentingnya menabung atau berinvestasi khususnya di desa agar pelaku UMKM bisa memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mengembangkan usahanya dan pemerintah sebaiknya selalu memberikan kegiatan pada komunitas pelaku usaha agar wadah bertukar informasi dan pengalaman tetap ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas wilayah sampel penelitian dan menambah variabel lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajib, F. A. A., & Mutmainah, K. (2022). Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Wonosobo, Faktor Apa Saja yang Mempengaruhinya? *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 4(1), 11.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UKM Mebel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Amanda, M. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pembukuan UMKM di Desa Jeruksawit, Karanganyar. *Kumparan.Com*.
<https://kumparan.com/marsella-amanda/sosialisasi-pentingnya-pembukuan-umkm-di-desa-jeruksawit-karanganyar-1yiQZbX5yVt>
- Anastasya, A. (2023). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. *UKMIndonesia.Id*.
<https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). In W. Kurniawan (Ed.), *Thesis common*. CV. Pena Persada.
- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Definisi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Bulan Inklusi Keuangan. (2020). Inklusi Keuangan. Inklusi Keuangan untuk Semua. <https://www.inklusikeuangan.id/halaman/inklusi-keuangan>
- Cahyono, T. W. (2023). Perangi Kemiskinan, Pemkab Karanganyar Launching Ekosistem Keuangan Inklusi di Kemuning. *Radar Solo*.
<https://radarsolo.jawapos.com/karanganyar/841700922/perangi-kemiskinan-pemkab-karanganyar-launching-ekosistem-keuangan-inklusi-di-kemuning>
- Chalimah, Milasari, D., Santoso, T. B., & Sultoni. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Pekalongan. *PPMA FE Unikal*, 3, 1–25.
- Chalimah, Milasari, D., Santoso, T. B., & Sultoni. (2023). Kontribusi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah. *FIRM Journal of Management Studies*, 8(1).
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2022). Literasi

Keuangan. *Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah*. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/1256>

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2023). Data UMKM Kab. Karanganyar. *Portal Satu Data KUMKM*. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten Karanganyar>

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Journal FEB Unmul*, 14(1), 6–15.

Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73.

Fauziyah, R. N. (2021). Pengertian Modal: Sejarah, Jenis, Sumber, Dan Manfaat. *Gramedia Blog*.

Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.

Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis *Online* di Bantul. *Journal of Economics and Business*, 7, 443–450.

Handayani, S. S. (2022). Anda Mau Berutang ke Lembaga Pembiayaan Simak Dulu Tips dari OJK Solo. *Solopos.Com*. <https://soloraya.solopos.com/anda-mau-berutang-ke-lembaga-pembiayaan-simak-dulu-tips-dari-ojk-solo-1332460/amp>

Haryono, E. (2022). Inklusi Keuangan dan Pembiayaan UMKM Kunci Dalam Mendorong Ekonomi Inklusif. In *Departemen Komunikasi BI*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2412822.aspx

Havid. (2023). Hiruk Pikuk UMKM dan Permasalahan SDM dan Teknologi. *Deras.Id*. <https://deras.id/hiruk-pikuk-umkm-dan-permasalahan-sdm-dan-teknologi/>

Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi

Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.

Hutabarat, M. P. A., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Sistem Penjualan *E-Commerce* terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1.

Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset. *Quadrant*.

Jiwandari, S., & Pardi. (2022). Telaah Kinerja Keuangan Usaha Kuliner di Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 547–556.

Kartika, D., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Minat Menggunakan *E-commerce* terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 1–11.

Kristanto, R. S., Kus Suparwati, Y., Atiningsih, S., & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan Sebagai Variabel Intervening. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 46–67.

Larasati, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten (Vol. 2, Issue 473). *STIE Surakarta*.

Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.

Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.

Maghfiroh, L., & Biduri, S. (2022). Adopsi *E-Commerce* Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2118.

Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.

Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM

di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.

- Natsir, M. S., Supriaddin, N., & Putera, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 316–333.
- Nugrahanindya, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Batik di Beteng Trade Center Surakarta. *STIE Surakarta*.
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–29.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), Otoritas Jasa Keuangan 1 (2017).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, 53 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 1689 (2016).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, SSRN Electronic Journal (2017).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 Indeks Literasi dan Inklusi Masyarakat Meningkat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). Siaran Pers Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). OJK Dorong Penguatan Ekonomi ASEAN Melalui Edukasi dan Inklusi Keuangan Digital ke UMKM. In *Siaran Pers OJK Nomor SP 37/GKPB/OJK/III/2023*.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh *Financial Technology* dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320.
- Pramuditya, N. A. (2023). Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UKM (Studi Kasus UKM di Kota Semarang).
- Pratama, G. W. (2023). Maksimalkan Penggunaan QRIS, Pengamat Ekonomi UMS Sarankan Beberapa Hal Ini. Solopos.Com.
<https://news.ums.ac.id/id/01/2023/maksimalkan-penggunaan-qr-is-pengamat-ekonomi-ums-sarankan-beberapa-hal-ini/>
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan UMKM di

Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.

Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 1075–1089.

Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan.

Rahadi, D. R., Susilowati, E., & Farid, M. M. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia. CV Lentera Ilmu Mandiri.

Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo*.

Rusnawati, R. R., & Saharuddin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.

Senastri, K. (2020). Modal Pengertian, Sumber, Jenis, Dan Manfaat Modal. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-modal/>

Siaran Pers KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (3rd ed.). CV Alfabeta.

Susanti, D. A., Zuliyati, & Laili, K. N. (2023). Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Modal Usaha, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Kinerja Ukm di Kabupaten Demak. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 01(01).

Susanto, T. W., & Widiyastuti, T. (2020). Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktivitas UMKM yang Menjadi Agen 46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol.5(No.2), 1–12.

- Suyono, N. A., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Tajulbari, M. (2021). Keberlanjutan Usaha Kecil Menengah: Pribumi Versus Non Pribumi. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/muhammadtajulbari/60c9f4ea06310e6583754f92/keberlanjutan-usaha-kecil-menengah-pribumi-versus-non-pribumi?page=all#section1>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008).
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.
- Wardani, I. S., & Ashshidiqy, K. H. (2022). Sayang, Cuma Karena Belum Ber-NIB Ribuan UMKM Karanganyar Tak Dapat Bantuan. Solopos.Com.
<https://soloraya.solopos.com/sayang-cuma-karena-belum-ber-nib-ribuan-umkm-karanganyar-tak-dapat-bantuann-1434704>
- Wati, L., & Anggraini, R. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso yang Terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan). *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 180–190.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, D. N. A., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 199–210.
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Zhaviery, H. F., Anisah, H. U., & Faidah, A. N. (2019). Pengaruh Kepribadian dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM Sasirangan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 3(1), 35–41.
- Zs, N. Y., Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*

terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1832–1839.

Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 2(2), 68–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan jawaban yang dipilih

Nama Responden :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Usia Responden : () <20 tahun () 20-40 tahun () >40 tahun

Pendidikan Terakhir : () SD/MI () Diploma

() SMP/MTs () S1/S2/S3

() SMA/SMK/MA

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Sumber Modal : () Modal Sendiri () Modal Pinjaman

() Modal Campuran

Menerapkan *financial technology* : () Iya () Tidak

Tabel Kuesioner

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan jawaban yang dipilih

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Tidak Setuju (TS) : 2

Setuju (S) : 3

Sangat Setuju (SS) : 4

1. Literasi Keuangan

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
	Perilaku				
1	Saya menyusun anggaran, perencanaan, dan keputusan keuangan usaha				

	Keterampilan				
2	Saya menabung di lembaga keuangan				
	Pengetahuan				
3	Saya memperoleh informasi keuangan dari berbagai media				
	Sikap				
4	Saya lebih suka meminjam bank daripada rentenir				

Sumber : Sanistasya *et al.* (2019)

2. Inklusi Keuangan

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
	Akses				
1	Lokasi bank strategis dan mudah dijangkau kendaraan umum				
	Kualitas				
2	Layanan keuangan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat				
	Penggunaan				
3	Saya menggunakan fasilitas lembaga keuangan/bank untuk mengelola keuangan usaha saya				
	Kesejahteraan				
4	Usaha saya semakin berkembang setelah mendapat pembiayaan dari bank				

Sumber : Sanistasya *et al.* (2019)

3. Modal Usaha

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
	Struktur permodalan				
1	Saya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan UMKM				
	Pemanfaatan modal tambahan				
2	Saya mendapatkan bantuan UMKM dari pemerintah untuk menjalankan usaha saya				
	Hambatan dalam mengakses modal eksternal				

3	Saya mengalami hambatan ketika mengajukan kredit ke bank				
	Keadaan usaha setelah menambahkan modal				
4	Keadaan usaha saya meningkat setelah dapat mengajukan kredit ke bank				

Sumber : Susanti *et al.* (2023)

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
	Pengetahuan				
1	Saya mengetahui dan memahami pengetahuan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja				
	Keterampilan				
2	Saya memiliki keterampilan produksi yang baik				
	Kemampuan				
3	Saya mempunyai kemampuan dalam perencanaan suatu usaha				

Sumber : Zhaviery *et al.* (2019)

5. *Financial Technology*

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
	Persepsi kemudahan				
1	Saya suka menggunakan <i>financial technology</i> karena layanan keuangannya mempermudah saya dalam melakukan transaksi usaha.				
	Efektivitas				
2	Saya menggunakan <i>financial technology</i> sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi karena mudah dioperasikan.				
	Risiko				
3	Saya suka menggunakan <i>financial technology</i> karena aman dalam bertransaksi.				

Sumber : Mulyanti & Nurhayati (2022)

6. Kinerja Keuangan UMKM

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
	Pertumbuhan penjualan				
1	Usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap bulan				
	Pertumbuhan modal				
2	Modal yang saya dapatkan selalu meningkat				
	Pertumbuhan tenaga kerja				
3	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak				
	Pertumbuhan pasar				
4	Konsumen berasal dari luar Kabupaten Karanganyar				
	Pertumbuhan laba usaha				
5	Keuntungan setiap bulan kadang meningkat kadang menurun				

Sumber : Hutabarat *et al.* (2022)